

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pasar modal dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 didefinisikan sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Pasar modal memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional dengan menjadi salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana investasi bagi masyarakat.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang resmi di Indonesia. Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia terbagi atas tiga grup sektor yang diklasifikasikan sebagai penghasil bahan baku (*primary*), manufaktur (*secondary*) dan jasa (*tertiary*) tergantung pada aktifitas ekonomi utama tiap perusahaan. Industri manufaktur merupakan salah satu grup sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Industri manufaktur merupakan industri yang kegiatan utamanya adalah mengubah bahan baku, komponen atau bagian lainnya menjadi barang jadi yang memenuhi standar spesifikasi. Industri manufaktur menjadi penopang utama perkembangan industri di sebuah negara. Perkembangan industri manufaktur di sebuah negara juga dapat digunakan untuk melihat perkembangan industri secara nasional di negara tersebut.

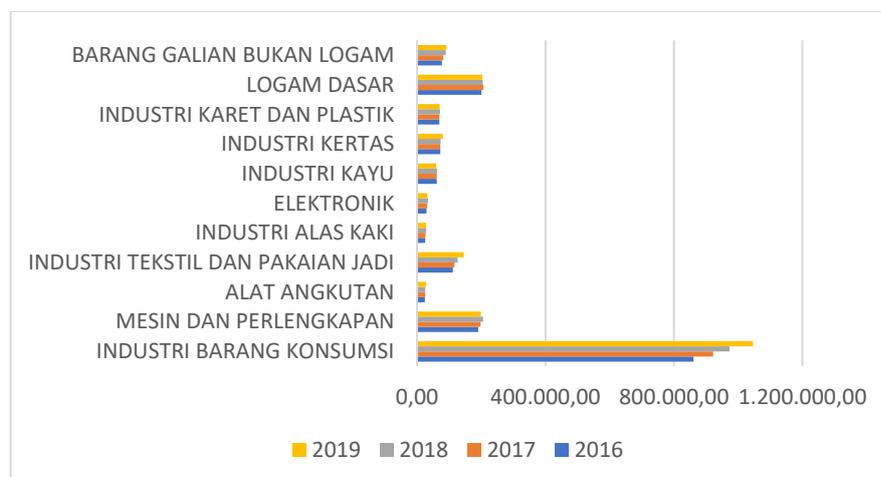
Perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia dibagi atas tiga sektor meliputi sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Sektor industri barang konsumsi merupakan sektor yang memproduksi kebutuhan sehari-hari masyarakat umum. Sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dibagi atas enam subsektor, yaitu subsektor makanan dan minuman, subsektor kosmetik dan rumah tangga, subsektor peralatan rumah tangga, subsektor farmasi, subsektor rokok dan subsektor lainnya ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Berikut perkembangan sektor industri barang dan konsumsi periode 2016-2019.

**Tabel 1. 1**  
**Jumlah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di**  
**BEI Periode 2016-2019**

No.	Subsektor	2016	2017	2018	2019
1.	Makanan dan Minuman	15	14	24	27
2.	Rokok	4	4	4	4
3.	Farmasi	11	11	11	10
4.	Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga	6	6	5	6
5.	Peralatan Rumah Tangga	3	3	4	4
6.	Lainnya	0	0	1	1
Jumlah		39	38	49	52

*Sumber: edusaham.com (data yang telah diolah, 2021)*

Pada industri manufaktur, sektor industri barang konsumsi merupakan sektor yang memiliki pengaruh cukup signifikan terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) jika dibandingkan dengan industri lainnya. Pendapatan Domestik Bruto merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan seluruh unit usaha atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu negara pada periode waktu tertentu. PDB dapat menggambarkan struktur, tingkat dan laju pertumbuhan perekonomian sebuah negara. PDB digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur kinerja perekonomian suatu negara atau cerminan keberhasilan pemerintahan dalam menggerakkan sektor-sektor ekonomi. Pada gambar 1.1 berikut menunjukkan PDB atas dasar harga konstan tahun 2016-2019.



**Gambar 1. 1 PDB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2016-2019 (miliar Rp)**

*Sumber: www.bps.go.id (data yang telah diolah, 2021)*

Dari gambar 1.1 diatas dapat diketahui bahwa sektor industri barang konsumsi memiliki kontribusi terhadap Pendapatan Domestik Bruto paling tinggi diantara sektor manufaktur lainnya. Kondisi Pendapatan Domestik Bruto sektor industri barang konsumsi yang cukup stabil dan meningkat setiap tahunnya menggambarkan bahwa perusahaan pada sektor ini memiliki kinerja yang baik dan yang berpeluang mengalami pertumbuhan yang baik pada tahun-tahun berikutnya.

**Tabel 1. 2**  
**Data Kapitalisasi Pasar Sektor Manufaktur**

Sektor Manufaktur	Kapitalisasi Pasar			
	2016	2017	2018	2019
Industri Dasar Dan Kimia	399.488	524.668	666.874	774.839
Industri Barang Konsumsi	1.285.281	1.608.914	1.455.771	1.170.945
Aneka Industri	393.716	408.499	413.190	371.354

*Sumber: IDX Statistics 2016-2019 (data yang telah diolah, 2021)*

Dilihat dari nilai kapitalisasi pasar, industri sektor barang konsumsi merupakan industri dengan nilai kapitalisasi pasar yang paling besar di sektor manufaktur. Nilai kapitalisasi pasar merupakan nilai agregat pasar suatu perusahaan. Besarnya nilai kapitalisasi industri barang konsumsi dapat diartikan bahwa sektor industri barang konsumsi dihargai mahal oleh pasar jika dibandingkan dengan sektor aneka industri dan industri dasar dan kimia walaupun mengalami penurunan pada tahun 2018 dengan kapitalisasi pasar sebesar Rp 1.455.771.000 dan 2019 dengan kapitalisasi pasar sebesar Rp 1.170.945.000. Nilai kapitalisasi pasar berperan penting bagi perusahaan karena nilai kapitalisasi pasar dapat menggambarkan nilai total suatu perusahaan.

Berdasarkan perkembangan yang terjadi pada sektor industri barang konsumsi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada sektor ini dibandingkan sektor lainnya. Daftar nama perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan menjadi sampel pada penelitian ini terlampir pada lampiran.

## 1.2 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan juga dapat menggambarkan bagaimana kinerja perusahaan selama periode akuntansi. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Hery, 2015). Oleh sebab itu, laporan keuangan harus menyajikan fakta yang dapat dipercaya, akurat, dapat diuji, dapat dimengerti, memiliki daya banding dan terbebas dari salah saji yang material.

Salah satu komponen laporan keuangan yang dapat memperlihatkan kinerja manajemen perusahaan yaitu laporan laba/rugi. Laporan laba/rugi menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu, dimana lewat laporan laba/rugi investor dapat memperoleh informasi untuk mengetahui kemampuan, kinerja dan kondisi keuangan perusahaan (Hery, 2017). Dalam Statement of Financial and Accounting Concept (SFAC) No. 2 menyatakan bahwa informasi laba umumnya adalah sesuatu yang menjadi perhatian utama dalam menilai kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba juga sangat penting bagi pihak-pihak yang menggunakannya sebab memiliki nilai prediktif (FASB, 1980).

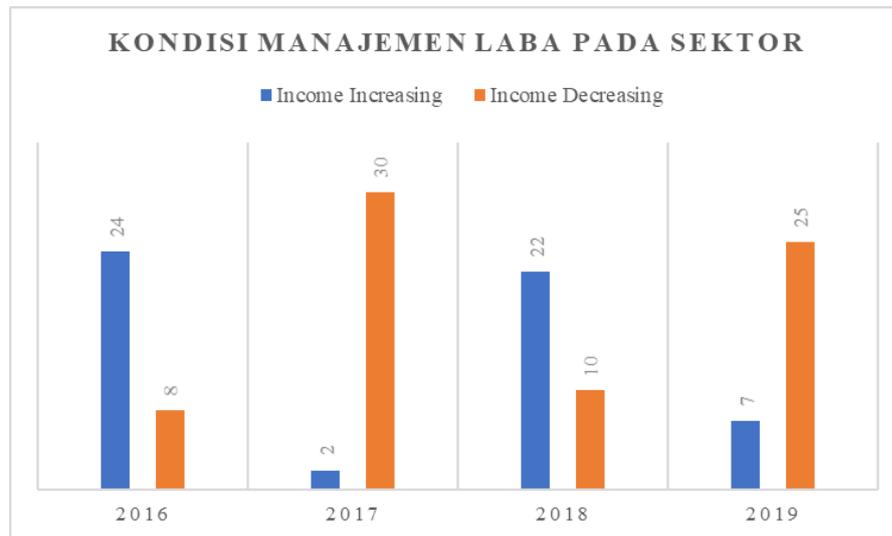
Informasi mengenai laba menjadi penting sebagai dasar pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan oleh investor. Kondisi ini dapat menimbulkan adanya tekanan pada manajemen suatu perusahaan untuk selalu memenuhi target agar perusahaan dapat memperlihatkan kinerja dan kondisi yang baik yang tercermin dari laba perusahaan. Hal ini akan memungkinkan manajemen melakukan tindakan rekayasa untuk mencapai kepentingannya, Praktik mengatur kondisi laba perusahaan sesuai dengan keinginan manajemen dikenal dengan istilah manajemen laba.

Manajemen laba merupakan upaya manajemen perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2014:6). Menurut Davidson, Stickney dan Weil (1987)

dalam Sulistyanto (2014) manajemen laba merupakan proses mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan. Manajemen laba dilakukan dengan memainkan komponen-komponen yang akrual dalam laporan keuangan. Pada komponen akrual dapat dilakukan permainan angka melalui metode akuntansi yang digunakan sesuai dengan keinginan pihak yang melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan perusahaan.

Teori yang melandasi penelitian ini adalah teori keagenan, dimana untuk menjelaskan konsep manajemen laba dengan menggunakan pendekatan teori keagenan, praktik manajemen laba dipengaruhi adanya konflik kepentingan antara manajemen sebagai agen dengan pemegang saham (prinsipal), yang mana timbul saat setiap pihak berusaha mencapai ataupun mempertahankan kondisi yang dikehendaknya. Masalah yang muncul antara agen dan prinsipal adalah timbulnya asimetri informasi berupa adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh agen dan prinsipal, dimana prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja manajemen dan manajemen memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan. Kondisi ini membuat manajemen cenderung melakukan tindakan manajemen laba.

Terdapat tiga pola dalam manajemen laba menurut Sulistyanto (2014). Pertama, manajer mengelola dan mengatur labanya agar lebih tinggi dari laba sesungguhnya (*income increasing*). Kedua, manajer mengelola dan mengatur labanya agar lebih rendah (*income decreasing*) dan yang ketiga, manajer mengelola dan mengatur labanya relatif merata selama beberapa periode (*income smoothing*). Jika dikaitkan dengan data penelitian yakni pada tahun 2016-2019, maka kecenderungan perusahaan melakukan manajemen laba dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 1. 2 Kondisi Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi**  
(data yang telah diolah, 2021)

Gambar 1.1 merupakan gambaran kondisi manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2016-2019. Pada tahun 2016 dan tahun 2018, mayoritas perusahaan yang menjadi sampel penelitian pada sektor ini terindikasi menaikkan laba (*income increasing*) dengan tahun 2016 sebanyak 24 perusahaan dan tahun 2018 sebanyak 22 perusahaan, sedangkan pada tahun 2017 dan tahun 2019, mayoritas perusahaan yang menjadi sampel penelitian pada sektor ini melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba (*income decreasing*) dengan tahun 2017 sebanyak 30 perusahaan dan tahun 2019 sebanyak 25 perusahaan.

Pada tahun 2019, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk mengalami masalah terkait dengan hasil investigasi atas laporan keuangan perseroan pada periode 2017. Hasil investigasi menemukan dugaan atas adanya penggelembungan sebesar Rp 4 triliun yang dilakukan oleh manajemen lama pada beberapa pos akuntansi. PT Ernst & Young Indonesia (EY) melaporkan kepada manajemen baru dalam Laporan Hasil Investigasi Berbasis Fakta bahwa dugaan penggelembungan terjadi pada akun piutang usaha, persediaan dan aset tetap Grup PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Dugaan lain ditemukan yakni penggelembungan pendapatan senilai Rp 622 miliar dan penggelembungan lain senilai Rp 329 miliar pada pos EBITDA. Temuan lainnya adalah aliran dana Rp 1,78 triliun melalui berbagai skema dari Grup PT

Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk kepada pihak yang diduga sudah diafiliasi dengan manajemen lama ([www.cnbindonesia.com](http://www.cnbindonesia.com)). Pada Februari 2020 perusahaan merilis laporan keuangan tahun buku 2017, 2018 dan semester I tahun 2019 dimana laporan keuangan 2017 adalah hasil penyajian ulang laporan sebelumnya yang diduga dimanipulasi oleh manajemen lama. Perusahaan membukukan rugi bersih sebesar Rp 5,23 triliun sepanjang 2017 yang mana jumlah tersebut lebih besar Rp 4,68 triliun dari laporan keuangan sebelumnya yang hanya mencatatkan rugi sebesar Rp 551,9 miliar ([www.katadata.co.id](http://www.katadata.co.id)).

Pada manajemen laba, beberapa faktor dapat mendorong perusahaan melakukan tindakan manajemen laba. Pertama yaitu kualitas audit. Manajemen laba dapat diminimalkan dengan memilih audit yang berkualitas. Auditor yang memiliki kualitas dan kompeten dibidangnya dapat mendeteksi jika adanya manajemen laba. DeAngelo (1981), mendefinisikan kualitas audit merupakan probabilitas bahwa laporan keuangan mengandung kesalahan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut. Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti & Margareta (2019) menjelaskan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Firnanti, Pirzada & Budiman (2019) menjelaskan bahwa kualitas audit berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba.

*Leverage* menjadi faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya manajemen laba. *Leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan didanai oleh utang. Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Nalarreason et al. (2019) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardana & Haryanto (2019) menjelaskan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Faktor lain yang sering diteliti pengaruhnya terhadap manajemen laba adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan aktiva

dan modal untuk menghasilkan laba. Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Paramitha & Idayati (2020) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wowor et al., (2021) menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor lain yang memungkinkan terjadinya manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menurut Hery (2017) merupakan sebuah skala dimana pengklasifikasian besar atau kecilnya perusahaan. Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Purnama & Taufiq (2021) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Widayanti et al. (2019) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, adanya inkonsistensi hasil pada penelitian dahulu dan fenomena mengenai manajemen laba. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)”**.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Laporan keuangan menjadi alat yang penting bagi investor dalam pengambilan keputusan. Manajemen perusahaan akan selalu berusaha untuk menampilkan kinerja dan kondisi perusahaan yang baik. Dalam usaha untuk menampilkan kinerja dan kondisi yang baik, muncul tekanan bagi manajemen. Hal ini akan memungkinkan manajemen melakukan tindakan rekayasa manajemen laba untuk mencapai kepentingannya. Manajemen laba menyebabkan biasanya informasi yang ada di dalam laporan keuangan perusahaan yang dapat berdampak dalam mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan ataupun pihak lainnya yang bergantung pada informasi dalam laporan keuangan.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai manajemen laba dan faktor yang mempengaruhinya digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian manajemen laba dan faktor yang mempengaruhinya pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Maka pokok permasalahan yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kualitas audit, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?
2. Apakah kualitas audit, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?
4. Apakah *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kualitas audit, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

2. Untuk menjelaskan pengaruh secara simultan kualitas audit, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
3. Untuk menjelaskan pengaruh secara parsial kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
4. Untuk menjelaskan pengaruh secara parsial *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
5. Untuk menjelaskan pengaruh secara parsial profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
6. Untuk menjelaskan pengaruh secara parsial ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut merupakan manfaat yang diharapkan dapat dicapai setelah melakukan penelitian ini, yaitu.

1. Aspek Teoritis
  - a. Bagi pada akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba.
  - b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi terutama untuk penelitian yang berkaitan dengan masalah manajemen laba.
2. Aspek Praktis
  - a. Bagi perusahaan (manajemen), diharapkan penelitian ini dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan terkait manajemen laba.

- b. Bagi investor, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan yang berguna dalam melakukan pertimbangan atas pengambilan keputusan investasi pada perusahaan.

## **1.6 Sistematika Penelitian**

Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab yang saling berkaitan, yang terdiri dari beberapa sub-bab sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Secara garis besar sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi:

### **a. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian dengan mengangkat fenomena sehingga penelitian ini layak untuk diteliti, perumusan masalah yang diperoleh berdasarkan latar belakang penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis dan sistematika penulisan tugas akhir.

### **b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian serta menjelaskan hubungan penelitian yang dilakukan saat ini dengan penelitian terdahulu mengenai manajemen laba. Kerangka pemikiran untuk menggambarkan permasalahan penelitian hingga terbentuknya kerangka pemikiran. Dan terakhir adalah hipotesis penelitian.

### **c. BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan, berisi pendekatan, metode dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data yang bertujuan untuk menjelaskan masalah penelitian, meliputi alat pengumpulan data, tahapan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan sumber data, serta teknik untuk menganalisis data dan pengujian hipotesis penelitian.

### **d. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi dan pembahasan hasil penelitian antara variabel independen (kualitas audit, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (manajemen laba).

e. **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis yang sudah dilakukan di penelitian ini, serta saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.